

**PELATIHAN OPTIMALISASI KEBERSIHAN DIRI SENDIRI DAN LINGKUNGAN BAGI ANGGOTA PERSEKUTUAN WANITA (PW) KRISTEN WYK 4 GKI GETSEMANI KOTARAJA JAYAPURA**

**Henderina J. Keiluhu<sup>1</sup>, Melkior Tappy<sup>2</sup> dan Elieser<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura*

<sup>2</sup>*Jurusan Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Cenderawasih*

<sup>3</sup>*Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih*

**ABSTRACT**

**Alamat korespondensi:**

Jurusan Biologi FMIPA, Kampus UNCEN-Waena, Jl. Kamp. Wolker Waena, Jayapura Papua. 99358.

Email:

1.henderinaj.keiluhu@gmail.com

2. melkiortappy@yahoo.com

3. elieser.uncen@gmail.com

Physical health condition can be achieved in many ways, including the prevention and treatment of diseases, and the maintenance of personal health and the environment around the place of residence. These steps are basic things that can be started from the dissemination of information and knowledge as well as simple practices in the family sphere. This socialization activity featured three matters, namely 1) Socialization about infectious diseases in Papua, 2) Socialization about HIV and AIDS, and 3) Socialization about the use of plants as ingredients for herbal medicines. These three materials are related to personal health and how to get used to living using health protocols, considering that this activity was carried out during the COVID 19 pandemic. The target of the socialization activity was the women members of Wyk 4 GKI Getsemani Kotaraja. These activities were carried out with the socialization method in the form of lectures and discussions as well as practicum. Subsequent practical activities include planting medicinal plants with prepared seeds, followed by visits to the participants to determine the growth of the plants planted during the socialization. The activity took place from 12 August to 2 September 2020. Face-to-face and practical activities could take place well and were successfully attended by 16 participants. The implementation of this activity is expected to encourage and build awareness and concern for improving lifestyles and maintaining body health by regulating a lifestyle according to health rules, proper knowledge of infectious disease materials provided, as well as practicing personal hygiene, especially during the COVID-19 pandemic.

Manuskrip:

Diterima: 2 April 2021

Disetujui: 3 September 2021

**Keywords :** *socialization; infection diseases; medicinal plants; HIV Aids*

## PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan tubuh dan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan menuntut perhatian dalam pencapaian dan pemeliharannya (Anonimus, 2017). Upaya untuk menjaga kesehatan dapat diawali dari keluarga sebagai lingkup masyarakat terkecil (Amrullah, 2017). Posisi ibu dalam keluarga untuk menjaga kesehatan tubuh keluarga dan lingkungan tempat hidup merupakan posisi yang memiliki peran sangat penting. Ibu-ibu dalam Persekutuan Wanita Kristen (PW) Wyk 4 merupakan bagian dari Jemaat GKI Getsemani Kotaraja yang tinggal

dalam wilayah Kotamadya Jayapura. Keadaan ini menunjukkan bahwa jemaat ini adalah jemaat kota yang sangat terkait dengan aktivitas, kebiasaan hidup atau pola hidup atau gaya hidup masyarakat perkotaan. Sesuai dengan pola hidup atau gaya hidup masyarakat perkotaan, umumnya anggota PW di Lingkungan GKI Getsemani Kotaraja mempunyai aktivitas yang sangat beragam. Sebagai contoh, ada yang berprofesi sebagai ASN, guru, dosen maupun ibu rumah tangga. Hal yang tidak membedakan antara ibu-ibu warga PW GKI Getsemani Kotaraja khususnya di Wyk 4 adalah bahwa semua ibu ini memiliki perhatian yang sangat

besar terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan, serta juga usaha-usaha sederhana yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan atau pun mempertahankan kesehatan.

Salah satu upaya untuk menambah pengetahuan dan kepedulian akan kesehatan pribadi dan lingkungan yang dapat dilaksanakan oleh para ibu adalah melalui penambahan pengetahuan dalam sosialisasi-sosialisasi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-Stimulus) yang difasilitasi oleh pihak akademik Universitas Cenderawasih dapat menjadi salah satu cara untuk mendukung upaya penambahan pengetahuan dan kepedulian ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM-Stimulus) meliputi beberapa kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi tentang kesehatan dan kebersihan pribadi maupun lingkungan serta, sosialisasi mengenai penyakit-penyakit infeksi dan menular serta penyakit degeneratif yang umumnya diderita oleh kaum wanita. Selain itu ditambahkan juga materi singkat tentang COVID 19 serta pencegahannya secara sederhana bagi setiap orang. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi: 1) untuk memperkaya pemahaman dan meningkatkan pengetahuan ibu-ibu anggota PW Wyk 4 GKI Getsemani Kotaraja akan kebersihan diri pribadi, 2) memperoleh pengetahuan terkait pencegahan penyakit menular, infeksi, serta penyakit degeneratif meliputi HIV dan AIDS berdasarkan pengetahuan praktis tentang kesehatan, dan 3) merintis pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat herbal.

## METODE PELAKSANAAN

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah. Materi sosialisasi disampaikan oleh tiga orang penyaji dari latar belakang biologi, kesehatan masyarakat dan kedokteran. Masing-masing kegiatan sosialisasi didahului oleh kegiatan pretest dan diakhiri dengan kegiatan post-test. Dalam pretest dan post-test, para responden diberikan pertanyaan yang wajib dijawab guna mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan. Selain itu digunakan juga metode demonstrasi, serta untuk kegiatan 3 dilakukan praktek penanaman menggunakan media tanam serta bibit tanaman yang telah disediakan. Data yang dipe-

roleh kemudian dikelompokkan, digambarkan dengan menggunakan grafik dan dianalisis secara statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 3 kali pertemuan tatap muka pada 12, 13 dan 17 Agustus 2020. Materi-materi yang disajikan meliputi Materi 1: Sosialisasi tentang penyakit menular di Papua, Materi 2: Sosialisasi tentang penyakit HIV dan AIDS, serta Materi 3: Sosialisasi tentang pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat herbal. Untuk Materi 3, jenis tanaman yang ditanam adalah cabe, jahe, kencur dan kunyit. Demonstrasi penanaman tanaman obat juga dilaksanakan pada 17 Agustus disertai kunjungan ke rumah para ibu peserta untuk melihat pertumbuhan tanaman hasil demonstrasi. Kegiatan kunjungan ini dilaksanakan dua minggu setelah kegiatan demonstrasi yaitu 30 Agustus 2020, sekaligus dalam rangka mendokumentasikan hasil praktek menanam tanaman obat dalam pot. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu-ibu anggota PW Wyk 4 GKI Getsemani Kotaraja. Selama kegiatan PKM, jumlah peserta yang mengikuti seluruh kegiatan adalah 15 peserta.



Gambar 1. Suasana kegiatan mengerjakan soal tes

Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan (Gambar 1; Gambar 2) yaitu dengan mengerjakan tes awal kemudian selesai kegiatan dilakukan tes akhir. Suasana pelaksanaan juga nampak para peserta betul-betul memperhatikan materi yang diberikan oleh Tim pengabdian dari Universitas Cenderawasih. Kegiatan pengabdian pelatihan optimalisasi

kebersihan diri sendiri dan lingkungan serupa dengan kegiatan pengabdian oleh Warpur dan Paulangan (2021) yang bertujuan untuk upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.



Gambar 2. Suasana pemberian materi.

Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi pengetahuan tentang serah merah, cara budidaya, dan cara memproduksi minyak atsiri dari bahan serah merah. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek.

Tingkat pendidikan peserta kegiatan PKM berlatar belakang pendidikan yang beragam. Sebanyak 3 peserta sosialisasi merupakan tamatan SMP, 7 orang berpendidikan setingkat SMA dan sebanyak 6 berpendidikan setingkat

Universitas baik S1 maupun S2 (Gambar 3).



Gambar 3. Persentase peserta kegiatan berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasarkan gambaran pendidikan peserta, diharapkan dan diperkirakan kegiatan PKM-S ini memberikan hasil positif karena tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan kemudian akan memberikan hasil yang positif dalam melaksanakan suatu kegiatan yang disosialisasikan. Sebagai contoh dalam kegiatan ini, salah satu materi yang disosialisasikan adalah tentang kebersihan diri sendiri agar tidak tertular oleh penyakit menular, yang praktek dan tindakannya secara umum sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, status ekonomi, kebiasaan perseorangan serta budaya dan norma yang berlaku baik dalam masyarakat

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap tiga materi yang disosialisasikan pada rangkaian kegiatan PKM Stimulus (12-13 dan 17 Agustus 2020).

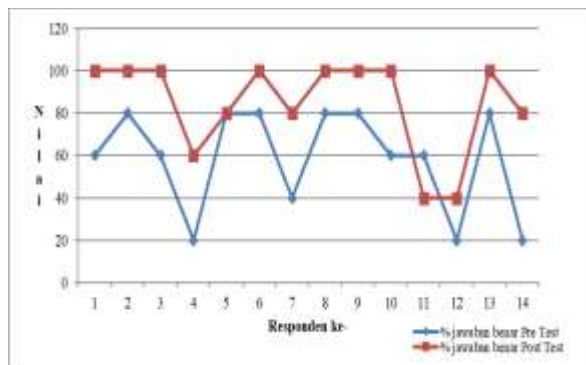
Variabel yang dianalisis	Materi 1		Materi 2		Materi 3	
	Pretest	Post-test	Pretest	Post-test	Pretest	Post-test
Mean	58,57	84,29	74,11	83,93	78,13	88,75
Standard Error	6,45	6,00	3,81	2,76	3,56	2,56
Median	60	100	75	87,5	80	90
Mode	80	100	62,5	87,5	90	100
Standard Deviation	24,13	22,43	14,26	10,32	14,24	10,25
Sample Variance	582,42	503,30	203,47	106,46	202,92	105
Range	60	60	50	37,5	40	30
Minimum	20	40	50	62,5	60	70
Maximum	80	100	100	100	100	100
Sum	820	1180	1037,5	1175	1250	1420
Count	14	14	14	14	16	16
Confidence Level(95,0%)	13,93	12,95	8,24	5,96	7,59	5,46

Keterangan: Materi 1: Sosialisasi tentang penyakit menular di Papua  
 Materi 2. Sosialisasi tentang penyakit HIV dan AIDS  
 Materi 3. Sosialisasi tentang pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat herbal

maupun keluarga (Wahit (2009) dalam Silalahi, dkk (2017). Mendukung hal tersebut, praktek kebersihan diri (personal hygiene) dalam keseharian semestinya harus terus dilaksanakan dan sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, agama, dan tingkat sosial keluarga yang tentu akan berpengaruh terhadap seluruh anggota keluarga meliputi ayah, ibu dan anak-anak (Adliani, 2017).

Kegiatan PKM ini juga menunjukkan adanya respon peningkatan pengetahuan peserta ke arah yang lebih baik. Perubahan ini ditunjukkan oleh perbandingan hasil pretest dan post-test dari ketiga kegiatan sosialisasi (Tabel 1). Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest yang dilakukan untuk setiap kegiatan berkisar antara 58,57 sampai 78,13. Setelah mengikuti sosialisasi, rata-rata nilai post-test ternyata mengalami peningkatan dengan kisaran antara 83,93 sampai 88,75. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa dalam durasi pelaksanaan ceramah atau sosialisasi yang cukup singkat telah menyebabkan perubahan pengetahuan setelah responden menerima materi sosialisasi.

Perubahan pengetahuan untuk masing-masing materi sosialisasi secara keseluruhan menampakkan perubahan menuju penambahan pengetahuan dan pemahaman menjadi lebih baik. Peningkatan ini tampak sangat nyata pada sosialisasi materi tentang penyakit menular di Papua yang disampaikan oleh dr. Elieser dari bidang kedokteran (Gambar 4 dan 5).



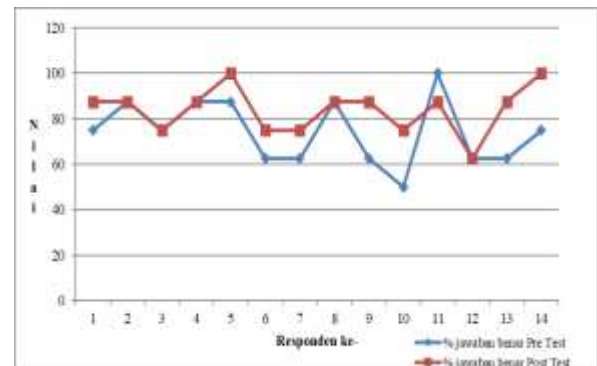
Gambar 4. Hasil nilai pretest dan post-test untuk Materi 1 Penyakit menular di Papua.

Sosialisasi terhadap materi tentang penyakit degeneratif akibat HIV-AIDS yang disampaikan oleh Bapak Melkior Tappy dari bidang kesehatan masyarakat juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari peserta (Gambar 6). Sedikit berbeda dengan materi sebelumnya, perubahan pengetahuan tidak terlalu

nyata, diperkirakan akibat seluruh peserta berasal dari tingkat pendidikan yang cukup tinggi serta sebelumnya informasi tentang penyakit-penyakit akibat HIV-AIDS sudah pernah cukup tersedia secara luas dan mudah diakses di wilayah perkotaan.



Gambar 5. Penyampaian Materi 1 tentang Penyakit menular di Papua oleh dr. Elieser

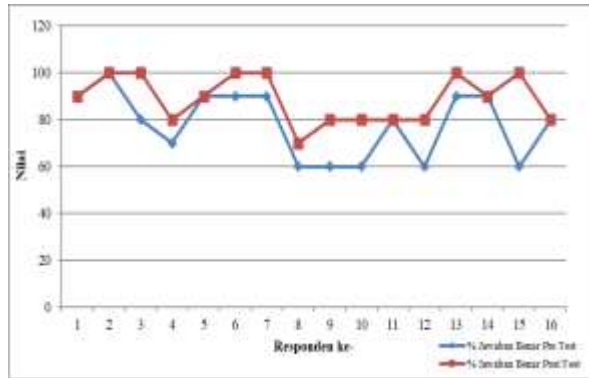


Gambar 6. Hasil nilai pretest dan post-test untuk Materi 2 Penyakit HIV dan AIDS.

Sosialisasi terhadap materi tentang pemanfaatan tumbuhan obat yang disampaikan oleh Henderina J. Keiluhu dari bidang biologi juga menunjukkan respon yang baik. Respon peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang serupa dengan materi tentang penyakit-penyakit degeneratif akibat HIV-AIDS (Gambar 7). Hasil pretest dan post-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan awal yang cukup sebelum mengikuti sosialisasi, dan semakin mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan setelah kegiatan sosialisasi dilakukan. Selain itu, adanya sosialisasi yang diikuti dengan praktek berupa penanaman dan pemeliharaan tanaman obat, serta pemantauan kem-



bali oleh penyaji secara berkala memudahkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta.



Gambar 7. Hasil nilai pretest dan post-test untuk materi 3: Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat herba

Selama mengikuti kegiatan sosialisasi, para ibu peserta menunjukkan respon yang sangat antusias dan tekun mengikuti seluruh materi yang diberikan, termasuk materi tentang HIV-AIDS dan pemanfaatan obat. Keadaan ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada para pemateri dan keseriusan mengikuti seluruh rangkaian ceramah dan praktek. Para peserta kegiatan ini juga menyatakan senang dengan kegiatan yang dilakukan karena mendapatkan tambahan pengetahuan tentang jenis-jenis penyakit menular yang umumnya menyerang manusia terutama karena tidak memperhatikan faktor kebersihan diri sendiri.

Para ibu peserta juga menyatakan adanya manfaat yang dirasakan berupa perubahan persepsi terhadap penyakit degeneratif akibat HIV-AIDS. Selama ini, sebelum mendapatkan materi tentang HIV AIDS, para ibu peserta kegiatan beranggapan bahwa HIV-AIDS dapat menular melalui sentuhan langsung seperti bersalaman, berpelukan bahkan hanya dari makan bersama penderita. Namun setelah mengikuti sosialisasi HIV-AIDS, para peserta akhirnya memahami bahwa penularan penyakit ini sebenarnya hanya dapat terjadi melalui cara yang sangat terbatas. Cara-cara tersebut antara lain melalui kontak seksual dengan penderita, kontak darah (transfusi langsung), atau penggunaan jarum suntik bekas dari penderita. Materi tentang pemanfaatan tumbuhan obat bagi kesehatan juga menunjukkan reaksi yang positif dan disukai

oleh para ibu peserta sosialisasi. Sosialisasi dan praktek materi ini memungkinkan para ibu memperoleh pengetahuan dan produk berupa tanaman obat untuk mengatasi gejala flu, masuk angin, dan penyakit lainnya, sekaligus bumbu dapur.

## KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan sosialisasi kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan pada kelompok ibu PW Wyk 4 GKI Getsemani Kotaraja dalam rangka PKM-Stimulus yang dilakukan oleh tim penyaji adalah :

1. Kegiatan PKM-Stimulus dapat berlangsung dengan baik, mendapat respon yang positif dari peserta dan diharapkan dapat membawa manfaat lebih lanjut,
2. Sosialisasi materi-materi yang dilakukan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya memelihara kesehatan dan kebersihan tubuh serta lingkungan didukung dengan pemanfaatan tanaman obat hasil budidaya sendiri, dan
3. Respon yang baik dari para ibu peserta sosialisasi selain menyangkut masalah kesehatan dan kebersihan tubuh, juga mencakup peningkatan kesadaran dan kepedulian pemanfaatan tumbuhan obat hasil budidaya sendiri.

Hasil kegiatan sosialisasi beberapa materi tentang kebersihan diri dan lingkungan ini menunjukkan perlunya peningkatan frekuensi kegiatan yang serupa bagi para ibu, atau nantinya pada kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan ini diharapkan dapat mendorong para ibu agar lebih mandiri dan percaya diri serta dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi bagi keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DRPM KEMENRISTEK DIKTI 2020 melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Cenderawasih dengan Nomor Kontrak: 03/UN20.2.1/AM/DRPM/2020, yang telah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat-Stimulus tahun 2020 dapat dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, Z.O.N., D.I. Anggraini dan T.U. Soleha. 2017. Pengaruh Pengetahuan, pendidikan dan ekonomi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Desa Pekonmon Ngambur Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Majority*. 7 (1): 6-13.
- Amrullah, A.A., Setiawan dan D. Setyorini. 2017. Optimalisasi Kebersihan Perseorangan/ Personal Hygiene Bagi Masyarakat Pedesaan di Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dharmakarya: *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 6 (3): 220-22.
- Anonimous, 2017. Pengertian , jenis dan upaya Personal Hygiene <http://www.indonesian-publichealth.com/standar-personal-hygiene/> di unduh pada 23 Agustus 2020.
- Hidayat, T. 2011. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kebersihan Diri dan Kesehatan Lingkungan di Pesantren Nurul Huda Desa Cibatu Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabuni Tahun 2011. Skripsi Fakultas kesehatan Masyarakat Program Studi Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kekhususan Promosi Kesehatan. Universitas Indonesia Depok.
- Silalahi, V. dan R.M. Putri. 2017. Personal Hygiene pada anak SD Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. 2 (2): 15-23.
- Warpur, M. dan Y. P. Paulangan, 2021, Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Melalui Sanitasi Dan Kebersihan Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Di Kampung Soskotek Distrik Kaure Kabupaten Jayapura, *Jurnal Pengabdian Papua*. 5 (2): 54-57.